

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang memiliki arti perantara atau penghubung. Secara umum, media berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan sumber pesan dengan penerima, sehingga komunikasi atau penyampaian informasi dapat berlangsung secara efektif (Suparlan, 2020). Media pembelajaran mencakup seluruh komponen yang mampu menyampaikan pesan sekaligus merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat berupa perangkat fisik maupun nonfisik yang menjadi perantara guru dalam menyampaikan materi. Tujuan utama media pembelajaran adalah memudahkan siswa menerima materi serta menyediakan sumber belajar tambahan di luar buku pelajaran (Daniyati et al., 2023).

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi kepada

siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, dan efektif dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki fungsi dan peran sebagai sarana alat bantu, penyalur, penyampai dan penghubung antara guru dengan siswa untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran (Diansyah et al., 2019). Media pembelajaran menjadi komponen penting yang memuat pesan atau materi untuk disampaikan kepada siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan, pemberian atau pemaknaan kata dan sebagai media manipulatif yang mampu merekam, menyimpan, melestarikan, serta menyajikan kembali suatu objek. Melalui karakteristik tersebut, media pembelajaran dapat digunakan untuk menyajikan kembali informasi yang sebelumnya sulit diamati secara langsung oleh siswa (Juhaeni et al., 2020).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menjadi penentuan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya menjadi sarana komunikasi antara guru dengan siswa dalam menyampaikan suatu informasi, tetapi juga sebagai sumber belajar yang membantu siswa memahami konsep yang sulit diamati secara langsung.

#### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman materi siswa. Media mendukung

pencapaian tujuan pembelajaran melalui proses belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga motivasi dan minat belajar siswa meningkat. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi dengan penggunaan media yang tepat sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar (Simamora, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berperan penting dalam mendukung guru menyampaikan materi pelajaran secara lebih bervariasi sehingga memudahkan siswa menerima konsep materi dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien

#### **d. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Berdasarkan indra yang digunakan siswa untuk menerima informasi, media pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu media pandang/lihat, media pendengaran dan media gabungan antara pandang dengan pendengaran (Agustira & Rahmi, 2022).

##### **1. Media pandang/lihat (visual)**

Media ini berupa alat bantu pandang yang berkaitan dengan indra penglihatan. Media visual secara umum bermanfaat untuk membantu meningkatkan pemahaman, memperkuat memori, dan mendorong motivasi belajar siswa. Media pandang (visual) terbagi menjadi dua jenis media yaitu pandang non proyeksi yang penggunaannya tidak memerlukan listrik dan media pandang berproyeksi yang dalam penggunaannya membutuhkan

aliran listrik dan alat proyeksi cahaya agar bisa dilihat oleh siswa.

## 2. Media dengar (audio)

Media ini berkaitan dengan penggunaan indra pendengaran dalam proses pembelajaran. Pesan yang disampaikan berupa simbol-simbol auditif, baik dalam bentuk verbal (bahasa lisan) maupun nonverbal. Media audio dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Melalui pemanfaatan media dengar atau audio siswa terdorong untuk berusaha mencari dan memahami informasi karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

## 3. Media lihat dengar ( audio visual)

Media dengar dan lihat merupakan media pembelajaran yang menyampaikan materi dalam bentuk gambar dan suara secara bersamaan, sehingga meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan media audio visual menciptakan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna karena siswa melihat dan mendengarkan materi yang ditampilkan secara langsung oleh guru. Contoh media audio visual seperti, televisi, VCD, dan lainnnya yang dapat menampilkan gambar dan suara.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dibagi menjadi 3 jenis berdasarkan alat indra yang digunakan untuk menyerap informasi yaitu media lihat (visual),

media dengar (audio) dan media melihat mendengar (audio visual). Berbagai macam media pembelajaran dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi dan siswa di kelas.

#### **e. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran**

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran serta mempengaruhi tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat memerlukan beberapa prinsip, diantaranya : (1) media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sumber belajar, (2) media harus mempertimbangkan karakteristik dan tahap perkembangan siswa, (3) media diselaraskan dengan kemampuan guru dalam hal pembuatan maupun penggunaannya, dan (4) media harus relevan dengan lingkungan pembelajaran yang meliputi situasi, waktu, tempat dan keadaan yang tepat (Miftah & Rokhman, 2022).

Marlina dalam (Simamora, 2022) menekankan prinsip-prinsip tambahan, yaitu media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dibangun berdasarkan konsep yang jelas, disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa, memperhatikan kemampuan guru dalam penerapannya, serta mempertimbangkan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang efektif tidak hanya mempertimbangkan tujuan dan materi pelajaran, tetapi juga menyesuaikan dengan karakteristik siswa, kemampuan guru, dan kondisi lingkungan belajar.

## **2. Media Koper Baca (KOBACA)**

### **a. Pengertian Media KOBACA**

Media KOBACA merupakan media pembelajaran berbentuk konkret yang dirancang untuk membantu siswa kelas 1 sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan. Pengembangan media KOBACA disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 1 yang berada fase operasional konkret sehingga memerlukan bantuan visual dan benda nyata dalam memahami simbol bahasa (Zumala & Lestari, 2025). Media KOBACA termasuk media visual yang dapat mendorong motivasi dan minat belajar siswa dalam membaca karena melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam menggunakan media KOBACA dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa media KOBACA adalah media visual berbentuk konkret yang bertujuan membantu siswa belajar membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **b. Desain Media KOBACA**

Media KOBACA dirancang berbentuk seperti koper dengan ukuran 55 cm x 35 cm yang dibuat dari bahan kayu dan triplek. Komponen media KOBACA terdiri dari huruf abjad, kata dan gambar kontekstual serta dilengkapi dengan buku panduan media. Penggunaan gambar kontekstual bertujuan untuk membantu siswa mengaitkan kata dengan makna yang nyata sehingga memudahkan pemahaman membaca siswa (Sa'diah et al., 2026).

Media KOBACA terdiri dari bagian atas dan bawah yang bisa dilipat. Bagian atas media terdapat papan magnet sebagai tempat untuk menempelkan huruf menjadi suku kata atau kata. Pada bagian bawah media dibuat 31 sekat yang digunakan untuk menyimpan semua komponen media KOBACA. Bagian luar media KOBACA dicat dengan warna biru serta dilapisi dengan cover stiker glosy yang berisi identitas dan hiasan gambar yang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, media pembelajaran KOBACA dirancang secara menarik dengan bentuk seperti koper yang mudah dibawa dan disimpan. Selain itu, media ini memiliki warna dan gambar yang cerah untuk meningkatkan motivasi belajar membaca dengan pembelajaran yang interaktif pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

## **c. Keunggulan Media KOBACA**

Keunggulan media KOBACA adalah bentuk media yang konkret, praktis, mudah dibawa dan digunakan oleh siswa. Media

KOBACA memiliki tampilan warna dan gambar yang dapat menarik keinginan siswa untuk menggunakan media tersebut. Media KOBACA dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok, sehingga fleksibel dalam proses pembelajaran.

Media KOBACA menyajikan materi membaca permulaan yang dimulai dari pengenalan huruf vokal dan konsonan, merangkai suku kata menjadi kata hingga membaca kata sederhana dengan dilengkapi gambar yang bersifat kontekstual. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan menggunakan media KOBACA. Media KOBACA dapat menjadi solusi alternatif yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pada setiap jenjang pendidikan, bahasa Indonesia menjadi pembelajaran wajib yang diajarkan pada siswa sekolah dasar. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengajarkan siswa mengenai kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat sesuai fungsi dan tujuannya (Ali, 2020). Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup pemahaman mendalam tentang bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, budaya dan identitas nasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa memahami struktur dan fungsi bahasa Indonesia meliputi tata bahasa, kosakata,

ejaan dan tanda baca yang digunakan dalam berbagai konteks komunikasi baik secara verbal, tulisan dan media massa (Mulyani et al., 2021).

Bahasa Indonesia memegang peran strategis sebagai bahasa resmi negara, sarana persatuan, serta alat komunikasi nasional. Bahasa Indonesia sebagai media pengantar dalam pendidikan, alat komunikasi nasional, serta sarana pengembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Wahyuni et al., 2023). Berdasarkan peran pembelajaran Bahasa Indonesia yang fundamental diberikan pada semua jenjang pendidikan, khususnya di sekolah dasar sebagai pondasi bagi seluruh proses pembelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan aspek penting yang mendukung kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini menekankan penggunaan bahasa yang tepat dan benar, sehingga siswa mampu mengekspresikan ide, gagasan, dan informasi dengan percaya diri dan jelas.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memegang peran sentral dalam mengembangkan potensi intelektual siswa (Ilhami, 2022). Kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara tepat dan sesuai kaidah bahasa Indonesia merupakan hal mendasar dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi membaca, menyimak, berbicara dan menulis (Hardiansyah et al., 2025). Peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dengan pemilihan materi, metode, teknik, dan media yang relevan selama proses mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan kompetensi berbahasa siswa secara menyeluruh, mulai dari membaca, menulis, menyimak, hingga berbicara, sehingga mereka mampu mengekspresikan gagasan dengan tepat, efektif, dan percaya diri.

#### **4. Keterampilan Membaca**

Membaca adalah proses kognitif yang meliputi kegiatan memahami, mengungkapkan kembali serta menafsirkan makna dari simbol-simbol tertulis dengan menggunakan indra penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan daya ingat (Harianto, 2020). Membaca termasuk ke dalam empat keterampilan dasar berbahasa yang bersifat fundamental dalam komunikasi melalui tulisan. Keterampilan membaca merupakan aktivitas yang melibatkan kemampuan kognitif dan pemahaman pembaca untuk mendapatkan informasi, pesan dan pengetahuan yang disampaikan penulis (Mailida & Wandani, 2023).

Kemampuan membaca menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan membaca bertujuan untuk menggali suatu informasi yang berisi makna bacaan sehingga dapat

menambah kemampuan intelektual pembaca tersebut. Tingkat pemahaman pembaca terhadap isi suatu bacaan menjadi salah satu unsur utama dalam proses membaca. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dilakukan secara bertahap dan disesuaikan pada tingkatan kelas. Tahap awal membaca siswa berada pada kelas rendah (kelas 1 dan 2) yang disebut dengan membaca permulaan, sedangkan membaca tingkat lanjut berada pada tingkat kelas tinggi (kelas 3,4,5,6) sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar agar memudahkan siswa dalam memahami dan mengartikan isi dari bacaan yang telah dibaca.

## **5. Kemampuan Membaca Permulaan**

### **a. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan adalah proses mengenalkan huruf beserta bunyi bahasa yang sesuai kepada siswa kelas rendah sekolah dasar (Lestari et al., 2021). Membaca permulaan memegang peran utama dalam menentukan perkembangan kemampuan membaca siswa pada tahap membaca yang lebih kompleks. Kemampuan siswa dalam membaca permulaan ditunjukkan dengan mengenal lambang-lambang tulis dan mengucapkannya secara benar (Nurani et al., 2021). Membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan menguasai dan membunyikan kata atau tulisan dengan intonasi yang benar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan sebagai keterampilan membaca dasar yang diberikan kepada siswa kelas rendah untuk tahap membaca selanjutnya yang lebih kompleks. Membaca permulaan siswa kelas 1 harus diperhatikan oleh guru untuk membentuk landasan kemampuan membaca yang memadai agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

#### **b. Tahapan Membaca Permulaan**

Pada tahap awal pembelajaran membaca, siswa berada dalam proses mengembangkan keterampilan membaca secara lancar. Pemahaman isi bacaan belum ditekankan pada membaca permulaan karena siswa berada pada fase mengenal lambang bunyi bahasa. Mengenalkan huruf vokal dan konsonan menjadi tahap awal membaca permulaan. Siswa belajar untuk merangkai huruf menjadi suku kata, selanjutnya siswa belajar menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata dan kalimat dasar (Ain & Ain, 2024).

Menurut Anderson & Martin indikator kemampuan membaca permulaan dikembangkan berdasarkan empat langkah penting, yaitu: 1) mengenal dan membaca huruf, 2) menyusun huruf menjadi suku kata, 3) menggabungkan suku kata, dan 4) merangkai kata menjadi kalimat sederhana (Maronta et al., 2023). Kemampuan membaca yang baik harus memenuhi tiga syarat utama yakni penguasaan fonologi, penguasaan kosakata, serta kelancaran dalam membaca (Safitri & Kasmilawati, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap membaca permulaan siswa berfokus pada pengenalan huruf, penyusunan suku kata menjadi kata dan kalimat sederhana yang bermakna. Pada tahap ini, perhatian utama adalah pada kemampuan siswa membunyikan huruf dan kata secara tepat, sementara pemahaman isi bacaan belum menjadi fokus utama.

### c. Karakteristik Siswa Kelas 1

Karakteristik siswa sangat penting untuk diketahui oleh guru sebagai acuan dalam menentukan strategi pembelajaran. Karakteristik pembelajaran siswa kelas rendah tidak sama dengan karakteristik pembelajaran siswa kelas tinggi. Pada umumnya, karakteristik belajar siswa kelas rendah lebih cenderung menekankan pada pembelajaran nyata, bersifat konkret dan belajar melalui pengalaman langsung. Siswa kelas 1 sekolah dasar memiliki konsentrasi belajar rendah, mudah teralihkan dan kurang terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru perlu memberikan perhatian yang optimal dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif (Hidayatulloh, 2023). Media pembelajaran juga sangat dibutuhkan sebagai alat pendukung untuk memudahkan siswa kelas rendah dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Jean Piaget, siswa sekolah dasar berada pada fase operasional konkret sehingga pembelajaran harus diberikan melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung dan benda nyata

yang dapat diamati dan dimanipulasi oleh siswa (Amalia et al., 2026). Piaget juga menekankan bahwa pembelajaran akan berhasil jika menyesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa (Ritonga & Rambe, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa kelas rendah menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang berada pada tahap belajar dari hal-hal konkret yang dapat dilihat dan dirasakan melalui pancaindra.

## B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Judul	Penulis	Tahun	Hasil Penelitian
1	Pengembangan Media Kotak Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar	Afifatul Khasanah, Eni Nurhayati, Satrio Wibowo.	2024	Media Kotak Kata sangat layak digunakan, dengan validasi ahli media 83,5% dan ahli materi 100%. Keefektivan media terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 63,1 menjadi 83,97 dengan skor N-gain 0,99, menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang sangat tinggi. Respon siswa juga sangat positif dengan rata-rata 85,6%.
2	Efektifitas Penggunaan Media Kotak Alfabet dan Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Kertayasa	Rita Kusumah & Rachma Anisya	2024	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kotak kata alfabet dan gambar mampu meningkatkan perolehan nilai rata-rata siswa dari 53,46% menjadi 83,46% yang telah mencapai batas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

3	Pengembangan Media Pembelajaran Papan Kosakata (PAKOTA) pada Kemampuan Membaca Siswa	Dini Sulastri , Siti Rohana Hariana Intiana , Muhammad Erfan	2023	Hasil posttest siswa setelah penggunaan media papan kosakata (PAKOTA) diperoleh nilai rata-rata 91 yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa
---	--	--	------	---

Sumber : Olahan Peneliti

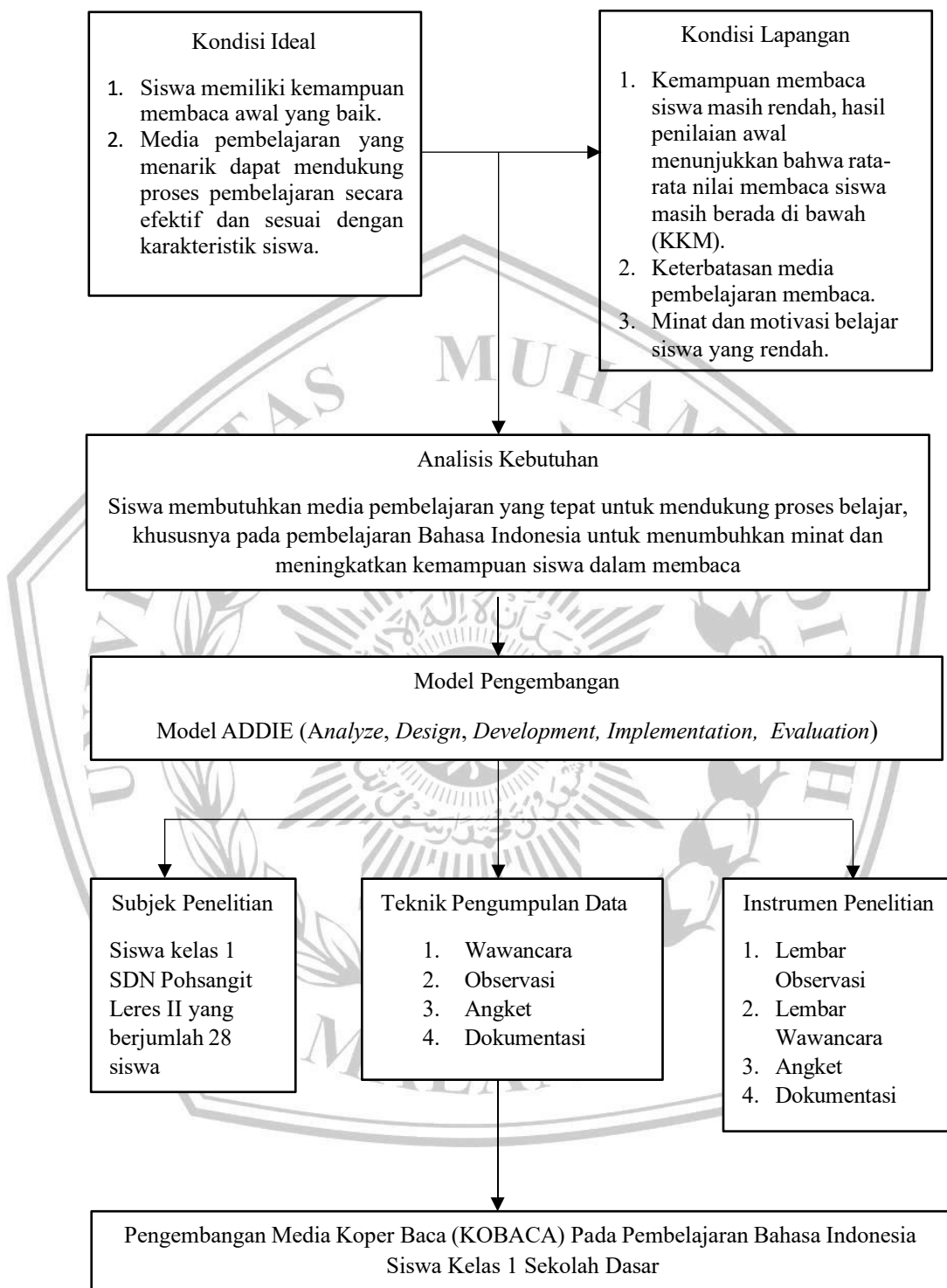
Berdasarkan tabel penelitian yang relevan diatas, dapat diuraikan persamaan dan perbedaan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Afifatul Khasanah et al., (2024) ditemukan persamaan yaitu pengembangan media berbentuk konkret untuk melatih keterampilan membaca siswa kelas 1 dan penelitian dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu model penelitian yang menggunakan ADDIE dan lokasi penelitian yang berbeda.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rita Kusumah & Rachma Anisya (2024) memiliki persamaan yaitu penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian mengembangkan media pembelajaran namun tidak berfokus pada efektifitas media pembelajaran tersebut. Penelitian menggunakan model ADDIE dan subjek penelitian adalah siswa kelas 1 sekolah dasar.
3. Penelitian yang dilakukan Dini Sulastri, Siti Rohana Hariana Intiana, Muhammad Erfan (2023) ditemukan persamaan yaitu pengembangan media berbentuk konkret pada kemampuan membaca siswa kelas 1 dan penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE. Perbedaan

dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bentuk media pembelajaran berbentuk koper dan lokasi penelitian yang berbeda.



### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir